

## ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA BANK BNI

Mulia A Sura<sup>1</sup>, Pira Azara<sup>2</sup>, Diyanah Fatin<sup>3</sup>, Arsyadona<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [muliaasura1130@gmail.com](mailto:muliaasura1130@gmail.com)<sup>1</sup>, [piraazara52@gmail.com](mailto:piraazara52@gmail.com)<sup>2</sup>, [diyanahfatin24@gmail.com](mailto:diyanahfatin24@gmail.com)<sup>3</sup>.

[arsyadona1100000174@uinsu.ac.id](mailto:arsyadona1100000174@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>.

*Abstrak: Penelitian ini menganalisis penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BNI. Masalah yang diidentifikasi adalah tantangan yang dihadapi bank dalam mengelola risiko kredit, likuiditas, dan operasional di tengah ketidakpastian ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank BNI dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait manajemen risiko di perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank, dengan pengelolaan risiko yang efektif mampu meminimalkan kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, rekomendasi strategis diberikan untuk meningkatkan praktik manajemen risiko di Bank BNI agar dapat lebih adaptif terhadap perubahan kondisi pasar dan regulasi. Kata Kunci : Manajemen Risiko; Profitabilitas; Bank BNI; Risiko Kredit; Risiko Likuiditas.*

*Abstract: This study aims to analyse the application of risk management and dividend policy to stock returns in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The problem raised is how the interaction between risk management and dividend policy can affect the stability of stock prices as well as the return expected by investors. To achieve this goal, the method used is a literature review, where data is collected from various relevant literature, including journal articles, books, and previous research reports. The analysis was conducted qualitatively to identify the relationship between risk management, dividend policy, and stock returns. The results show that effective risk management implementation contributes positively to stock price stability and expected returns. Companies that implement risk management well tend to have high liquidity ratios, increasing investor confidence and reducing liquidity risk. In addition, a transparent and consistent dividend policy also has a significant effect on stock returns, providing a positive signal about the company's financial health and creating strong synergies in increasing shareholder value.*

*Keywords : Risk Management; Profitability; Bank BNI; Credit Risk; Liquidity Risk.*

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No  
223.8

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Departemen  
Ekonomi dan Manajemen  
Cahaya Ilmu Bangsa  
Musyitari



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



## PENDAHULUAN

Dalam konteks global, sektor perbankan menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perubahan ekonomi, regulasi, dan teknologi. Krisis keuangan yang terjadi di berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa bank yang tidak mampu mengelola risiko dengan baik berpotensi menghadapi kerugian besar dan bahkan kebangkrutan. Hal ini mendorong pentingnya manajemen risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas dan profitabilitas bank,

terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana fluktuasi ekonomi dapat berdampak signifikan terhadap kinerja bank.

Bank BNI sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan ini. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain: (1) meningkatnya risiko kredit akibat tingginya angka kredit macet; (2) risiko likuiditas yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; (3) risiko operasional terkait dengan infrastruktur dan teknologi informasi; dan (4) kebutuhan untuk mematuhi regulasi yang semakin ketat dari pemerintah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan manajemen risiko yang tepat dapat membantu Bank BNI dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar (I., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank. Sebagai contoh, studi oleh Abdelaziz dkk. menemukan bahwa risiko kredit dan operasional memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, sementara risiko pasar dan modal dapat memberikan kontribusi positif. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung penguatan sistem perbankan melalui regulasi manajemen risiko juga menjadi dasar kuat untuk penelitian ini. Hal ini sejalan dengan upaya OJK dalam meningkatkan stabilitas sistem keuangan nasional (M., 2024)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik dalam manajemen risiko serta tantangan yang dihadapi oleh Bank BNI. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis data kualitatif, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara manajemen risiko dan profitabilitas bank. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelolaan risiko di Bank BNI untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko di Bank BNI dan dampaknya terhadap profitabilitas bank tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi Bank BNI tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen risiko di industri perbankan Indonesia secara umum

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah pendekatan yang terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, termasuk bank. Dalam sektor perbankan, manajemen risiko mencakup berbagai jenis risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Tujuan utama dari manajemen risiko adalah untuk mengurangi potensi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup bank dan memastikan operasi bank tetap berjalan lancar. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan mengelola paparan terhadap berbagai risiko secara terkendali (R.N, 2022).

Manajemen risiko adalah proses yang dilakukan untuk mengantisipasi potensi risiko agar kerugian tidak terjadi pada organisasi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2010 yang merupakan perubahan dari PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko, risiko diartikan sebagai kemungkinan kerugian yang timbul akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu, sementara manajemen risiko mencakup serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang muncul dari berbagai kegiatan usaha bank. (Firmansyah, 2015)

Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk mengurangi dampak negatif risiko terhadap kinerja keuangan dan reputasi bank. Dalam pelaksanaannya, manajemen risiko mencakup berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, likuiditas, operasional, dan pasar. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, diharapkan bank dapat meningkatkan profitabilitasnya sekaligus menjaga stabilitas operasionalnya di tengah kondisi ekonomi yang terus berubah (Fatima, 2020).

### 2. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko adalah pedoman tertulis yang harus selaras dengan visi, misi, dan strategi bisnis bank. Dalam pembuatannya, bank harus mempertimbangkan tingkat risiko

yang siap dihadapi (risk appetite) dan batas toleransi risiko (risk tolerance) yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas operasionalnya. Prosedur ini mencakup langkah-langkah seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Kebijakan ini sangat penting karena memberikan arahan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen risiko serta memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan dilakukan dalam batasan yang aman (Mulyati, 2018).

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko merupakan elemen penting dalam sistem pengelolaan organisasi untuk menghadapi ketidakpastian yang dapat mengganggu pencapaian tujuan. Kebijakan manajemen risiko berfungsi sebagai pedoman resmi yang mengungkapkan komitmen organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara terstruktur dan efisien. Tujuan utama kebijakan ini adalah untuk memastikan kelangsungan operasional, mengurangi potensi dampak risiko, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan berbasis analisis risiko. Kebijakan ini juga menekankan bahwa manajemen risiko harus melibatkan semua pihak dalam organisasi, mulai dari pimpinan hingga karyawan, dan memastikan seluruh prosedur berjalan sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku (Mas'udi, 2023).

Prosedur manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi risiko, yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko dari berbagai sumber, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Setelah risiko teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian risiko untuk mengevaluasi seberapa besar kemungkinan dan dampaknya terhadap organisasi. Proses penilaian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan matriks risiko, yang mengklasifikasikan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya. Berdasarkan hasil penilaian, organisasi kemudian menentukan langkah-langkah mitigasi yang sesuai, seperti menghindari, mengurangi, mentransfer, atau menerima risiko, tergantung pada tingkat keparahannya. Selain itu, prosedur manajemen risiko juga mencakup pemantauan dan pengendalian risiko yang telah dikelola, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang diterapkan tetap efektif (Rahma, 2022).

### 3. Jenis-jenis Risiko dalam Perbankan

Bank menghadapi berbagai macam risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan keuntungan mereka. Risiko kredit terjadi ketika peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman; risiko likuiditas muncul saat bank kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; sementara risiko operasional terkait dengan kegagalan dalam sistem atau proses internal. Selain itu, risiko pasar melibatkan fluktuasi nilai aset yang disebabkan oleh perubahan kondisi pasar. Setiap jenis risiko ini memerlukan pendekatan manajemen yang berbeda untuk mengurangi dan mengendalikan dampaknya, sehingga dapat meminimalkan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. (Agustuty, 2024).

Dalam industri perbankan, terdapat berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas bank. Berdasarkan literatur yang ada, risiko-risiko tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama, yaitu:

- a. Risiko Kredit: Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman kepada bank. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi yang buruk, manajemen yang tidak efektif, atau penilaian kredit yang kurang tepat. Risiko ini sangat penting untuk dikelola karena dapat berdampak langsung pada profitabilitas bank (Mustikawati, 2016).
- b. Risiko Pasar: Risiko pasar mencakup potensi kerugian yang dihadapi bank akibat fluktuasi nilai pasar dari aset dan kewajiban. Ini termasuk risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas. Perubahan yang tidak terduga dalam kondisi pasar dapat mempengaruhi nilai portofolio bank dan stabilitas keuangannya (Nurul S., 2019).
- c. Risiko Likuiditas: Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset dengan harga yang merugikan. Manajemen likuiditas yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup dana untuk memenuhi permintaan penarikan nasabah dan kewajiban lainnya.

- d. Risiko Operasional: Risiko operasional berkaitan dengan kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kesalahan manusia, atau kejadian eksternal seperti bencana alam. Ini mencakup segala sesuatu dari kesalahan dalam transaksi hingga kegagalan sistem teknologi informasi.
- e. Risiko Hukum dan Kepatuhan: Risiko hukum muncul ketika bank terlibat dalam litigasi atau menghadapi sanksi akibat pelanggaran hukum. Sementara itu, risiko kepatuhan terkait dengan kemungkinan kerugian akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi atau kebijakan internal yang berlaku.
- f. Risiko Reputasi: Meskipun tidak selalu diukur secara kuantitatif, risiko reputasi dapat berdampak signifikan terhadap kinerja bank. Kerugian reputasi dapat terjadi akibat skandal, penipuan, atau layanan pelanggan yang buruk dan dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (Fauziah, 2019).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BNI. Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan manajemen risiko dan profitabilitas di Bank BNI, diiringi dengan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi terkini dan tantangan yang dihadapi bank. Kemudian, peneliti melakukan studi pustaka dengan mencari referensi yang relevan mengenai manajemen risiko dalam perbankan, termasuk literatur akademis, laporan industri, serta regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas seperti Bank Indonesia dan OJK. Data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan kuantitatif terkait penerapan manajemen risiko di Bank BNI, seperti kebijakan manajemen risiko, laporan tahunan bank, serta hasil analisis risiko yang dilakukan oleh bank. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Bank BNI serta dampaknya terhadap profitabilitas. Untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi, peneliti melakukan cross-referencing dan verifikasi informasi dari berbagai sumber. Akhirnya, hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan tertulis yang mencakup analisis mendalam mengenai penerapan manajemen risiko di Bank BNI dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengelolaan risiko di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Bank BNI telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Melalui analisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, ditemukan bahwa Bank BNI menerapkan kebijakan manajemen risiko yang komprehensif, mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap berbagai jenis risiko. Dalam hal ini, risiko kredit menjadi perhatian utama, terutama dengan meningkatnya angka kredit macet. Bank BNI telah melakukan evaluasi yang ketat terhadap portofolio kreditnya dan menerapkan prosedur penilaian yang lebih ketat untuk mengurangi risiko tersebut. Selain itu, bank juga mengembangkan sistem manajemen likuiditas yang efektif untuk memastikan ketersediaan dana dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dari segi profitabilitas, analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan Bank BNI. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan risiko, Bank BNI mampu mengelola risiko tersebut dengan baik sehingga tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya.

### 1. Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank BNI menunjukkan pentingnya pendekatan proaktif dalam mengelola risiko untuk mencapai tujuan profitabilitas. Salah satu faktor utama dalam kesuksesan ini adalah kebijakan manajemen risiko yang terstruktur dengan jelas, termasuk pengawasan yang ketat terhadap portofolio kredit dan likuiditas. Temuan dalam penelitian ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bank yang secara efektif menerapkan manajemen risiko cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Abdelaziz et al., 2020). Kebijakan tersebut tidak hanya melindungi bank dari potensi kerugian, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

Bank BNI telah mengimplementasikan manajemen risiko secara proaktif untuk mengatasi tantangan yang ada di pasar keuangan. Proses manajemen risiko di BNI melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap delapan jenis risiko utama yang dihadapi bank. Kebijakan manajemen risiko yang diterapkan dirancang untuk mendukung pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing bank. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif tidak hanya berfungsi untuk melindungi bank dari kerugian, tetapi juga menjadi alat strategis untuk meningkatkan profitabilitas (Dian F.I., 2022).

## 2. Tantangan dalam Manajemen Risiko

Meskipun terdapat peningkatan dalam profitabilitas, Bank BNI masih menghadapi sejumlah tantangan besar. Salah satunya adalah meningkatnya risiko kredit yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan kondisi ekonomi, yang memerlukan perhatian lebih. Dalam hal ini, bank perlu terus memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi kualitas kredit serta memperbaiki proses mitigasi risiko. Selain itu, kemajuan teknologi informasi juga membawa tantangan baru berupa risiko operasional yang perlu dikelola dengan hati-hati. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur teknologi informasi dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia menjadi krusial untuk mengurangi potensi kerugian akibat kegagalan sistem (Heftika N.F., 2020).

Manajemen risiko di Bank BNI menghadapi berbagai tantangan besar yang memengaruhi kinerja dan stabilitas bank. Salah satu tantangan utama adalah volatilitas pasar keuangan, yang sejak krisis global 2008 telah mengalami fluktuasi yang signifikan. Bank BNI perlu mengelola risiko pasar, termasuk risiko suku bunga dan nilai tukar, untuk menjaga agar portofolio investasinya tetap aman dan menguntungkan. Selain itu, peningkatan angka kredit macet akibat ketidakstabilan ekonomi menjadi tantangan tersendiri bagi bank, yang memerlukan penerapan prosedur penilaian kredit yang lebih ketat serta pemantauan berkala terhadap kualitas portofolio kredit guna mengurangi risiko kerugian dari gagal bayar (Haron, 2015).

Kepatuhan terhadap peraturan juga menjadi tantangan penting, di mana perkembangan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan Bank BNI untuk terus memperbarui kebijakan manajemen risikonya. Ini mencakup penerapan standar minimum dalam manajemen risiko, yang dapat menjadi tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya dan biaya operasional. Selain itu, dengan semakin banyaknya penggunaan teknologi dalam layanan perbankan, Bank BNI harus mengatasi risiko operasional yang berkaitan dengan sistem informasi dan keamanan data. Meskipun adopsi teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi, hal ini juga membawa risiko baru yang perlu dikelola dengan hati-hati.

Risiko reputasi menjadi hal yang sangat penting bagi Bank BNI, terutama terkait dengan komunikasi dengan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Berita negatif atau keluhan nasabah yang tidak ditangani dengan baik dapat merusak citra bank dan mengurangi kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, manajemen risiko reputasi harus dilakukan secara proaktif, termasuk melalui pemantauan media dan pengelolaan komunikasi saat krisis. Selain itu, Bank BNI perlu mengelola diversifikasi produk dengan efektif untuk mengurangi risiko konsentrasi pada satu produk atau layanan, termasuk dengan merancang strategi pendanaan yang tepat agar bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa perlu menjual aset dengan kerugian. Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini mengharuskan Bank BNI untuk memiliki strategi manajemen risiko yang komprehensif dan fleksibel agar dapat bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian ekonomi global (Haryadi, 83-103).

## 3. Dukungan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Dukungan dari regulasi dan kebijakan pemerintah memiliki peranan penting dalam pengembangan manajemen risiko di sektor perbankan, termasuk di Bank BNI. Pemerintah Indonesia, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah mengeluarkan berbagai regulasi yang bertujuan untuk memperkuat praktik manajemen risiko di bank-bank nasional. Salah satu

regulasi utama adalah Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mewajibkan bank untuk memiliki kebijakan manajemen risiko yang menyeluruh dan terintegrasi. Regulasi ini menekankan pentingnya proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko agar bank dapat beroperasi dengan aman dan berkelanjutan (Antri A., 2024).

Selain itu, pemerintah juga mendorong perkembangan perbankan syariah sebagai bagian dari diversifikasi sektor keuangan. Melalui kebijakan yang mendukung pembentukan Komite Nasional Pengembangan Keuangan Syariah, pemerintah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bank syariah, termasuk Bank BNI Syariah. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi antara regulator dan pelaku industri dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya dukungan regulasi tersebut, Bank BNI diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola risiko dan memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas sistem keuangan nasional (Novia T.S., 2023).

Pemerintah juga menetapkan kebijakan mengenai modal inti minimum untuk bank-bank di Indonesia, dengan tujuan memperkuat permodalan dan skala operasional bank. Kebijakan ini sangat penting untuk memastikan bahwa bank memiliki cadangan yang memadai guna mengatasi potensi kerugian akibat risiko yang tidak terduga. Hal ini mendorong Bank BNI untuk terus memperbaiki struktur permodalannya agar tetap dapat bersaing di pasar. Regulasi yang efektif tidak hanya melindungi kepentingan nasabah, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan secara keseluruhan (Abdul R., 2022).

Secara keseluruhan, dukungan dari regulasi dan kebijakan pemerintah memiliki peran yang krusial dalam memperkuat penerapan manajemen risiko di Bank BNI. Dengan adanya kerangka hukum yang tegas dan dukungan dari otoritas terkait, Bank BNI dapat lebih efisien dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saingnya di pasar perbankan Indonesia (Emelia K., 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan manajemen risiko di Bank BNI merupakan faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas keuangan. Melalui kebijakan yang terstruktur dan prosedur yang komprehensif, Bank BNI berhasil mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai jenis risiko, termasuk risiko kredit, likuiditas, operasional, dan reputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang efektif tidak hanya membantu bank dalam meminimalkan kerugian tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa Bank BNI menghadapi sejumlah tantangan, seperti volatilitas pasar dan perubahan regulasi yang cepat. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk terus memperbarui kebijakan manajemen risikonya dan beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis. Dengan demikian, Bank BNI dapat meningkatkan daya saingnya di industri perbankan Indonesia dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan. Penelitian ini merekomendasikan agar Bank BNI terus mengembangkan inovasi dalam manajemen risiko untuk menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R., D. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352 – 365.
- Agustuty, L. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 4(1), 123-134.
- Antri A., Z. F. (2024). Peran Regulasi Sebagai Landasan Hukum Bagi Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 7(1), 1-13.

ISSN : 3025-9495

- Dian F.I., & S. (2022). Identifikasi dan Manajemen Risiko Untuk Mereduksi Kerentanan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 1830-1838.
- Emelia K., S. Y. (2023). Mewujudkan Perbankan Berkelanjutan Dengan Green Banking: Aspek Hukum Pidana Dalam Perlindungan Lingkungan. *Bina Hidup Lingkungan*, 8(1), 12-19.
- Fatima, F. (2020). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan Dalam Mengendalikan Risiko Kredit (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare). *Jurnal Decision*, 1(2), 123-134.
- Fauziah, N. &. (2019). Pengaruh Reputasi Terhadap Keputusan Calon Nasabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia . *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 3(1), 74-80.
- Firmansyah, A. (2015). Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan di Indonesia. *urnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45-58.
- Haron, R. &. (2015). The Impact Of Reputation on Customer Trust in Islamic Banks: Evidence From Malaysia . *Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 491-507.
- Haryadi. (83-103). Analisis pengelolaan Asuransi Takaful pembiayaan (bancassurance) PT. Asuransi Takaful Keluarga pada Bank BNI Boulevard Bukit Dharmo Surabaya. *OECOMICUS Journal of Economics*, 2 (1), 2017.
- Heftika N.F., A. N. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj*, 6(2), 39-40.
- I., B. H. (2021). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 5(2), 147-160.
- M., A. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Bri Cabang Sinjai. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 48-56.
- Mas'udi, A. B. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Literature Review. *JESR*, 5(2), 2080-2086.
- Mulyati, E. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Sebagai Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Perbankan. *SUPREMASI JURNAL HUKUM*, 1(1), 1-48.
- Mustikawati, M. &. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 38-50.
- Novia T.S., C. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1438-1450.
- Nurul S., I. S. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 2751-2760.
- R.N, F. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Bpr Syariah Artha Mas Abadi). *AT-TAWASSUTH:Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 235 - 253.
- Rahma, F. N. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 143-158.